



United Nations  
Educational, Scientific and  
Cultural Organization



UNESCO Chair on Bioethics  
Universitas Gadjah Mada  
Yogyakarta, Indonesia

2022

# Rabooan Discussion Forum **Refleksi Spiritualitas Kelompok Minoritas (Gender)**

Desy Putri Ratnasari



# Apa saja yang dibahas?

**01**

## **Pendahuluan**

- Rumusan masalah
- Batasan masalah
- Tujuan penelitian

**02**

## **Metodologi**

- Jenis penelitian
- Metode pemilihan lokasi
- Metode pengambilan sampel
- Metode pengumpulan data
- Metode analisis dan penyajian data
- Etika penelitian

**03**

## **Hasil**

**04**

## **Pembahasan**

**05**

## **Harapan & Simpulan**

# 'LGBT yang salah, atau cara pandang saya tentang agama yang keliru?'

detikNews > Dw

## Ratusan Pengurus Gereja Katolik Jerman Mengaku LGBT, Tuntut Pengakuan Hak

Deutsche Welle (DW) - detikNews

Selasa, 25 Jan 2022 15:58 WIB

### Waria Dibakar, Tim Advokasi Mira Minta Pemerintah Lebih Peduli Nasib LGBTIQ

Agung Sandy Lesmana | Muhammad Yasir

Jumat, 10 April 2020 | 15:50 WIB



(Foto: Sholeh/TIMES Indonesia)

### THE CONVERSATION

Diaplin ilmiah, gaya jurnalistik

COVID-19 Bisnis + Ekonomi Kesehatan Kota Pendidikan + Anak Muda Politik + Masyarakat Sains + Teknologi Budaya

## Saat akademisi jadi aktivis anti-LGBT: kebencian dan prasangka di dunia pendidikan tinggi Indonesia

Diterbitkan: Desember 10, 2021 5:11pm WIB



## Dukungan ke Komunitas LGBT Lewat Bendera Pelangi di Masjid Jerman

Tim detikcom - detikNews

Sabtu, 02 Jul 2022 23:18 WIB

6 komentar

BACIKAN [Facebook] [Twitter] [WhatsApp] [Telegram] [Globe]



# Disclaimer



Penelitian ini **sangat sensitif** dan peneliti mencoba merekam kondisi-kondisi di lapangan yang dihadapi oleh komunitas dampingan serta individu dalam kelompok minoritas gender di DIY.

Kisah-kisah yang disampaikan dalam laporan penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari lautan kisah-kisah serupa tentang perlakuan diskriminasi, kekerasan, stigma dan marginalisasi yang berbasis penghayatan spiritualitas.

Kisah-kisah ini masih memperlihatkan bahwa situasi HAM pada kelompok yang rentan dengan minortas gender mengalami *double stigma* bila dikaitkan dengan HIV/AIDS pada salah satu narasumber kami.



01.

---

**Spiritualitas**

×

# Menurut Cambridge Dictionary

## spirituality

**noun** [ U ] • approving

UK  /ˌspɪr.ɪ.tʃuˈæɪ.lə.ti/ US  /ˌspɪr.ə.tʃuˈæɪ.lə.ti/



the quality that involves deep feelings and beliefs of a religious nature, rather than the physical parts of life

## Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

*Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*

spiritual

Cari

?

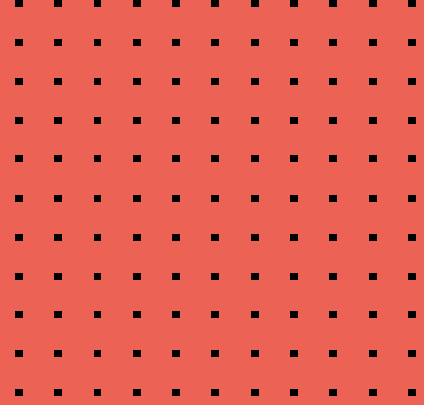
Bisa lebih dari satu, contoh: *ambyar,terjemah,integritas,sinonim,efektif,analisis*

Pranala (*link*): <https://kbbi.web.id/spiritual>

**spiritual** /spi-ri-tu-al/ **a** berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)



Spirituality is about seeking a meaningful connection with something bigger than yourself, which can result in positive emotions, such as peace, awe, contentment, gratitude, and acceptance.



---

# Pendekatan SOGIESC



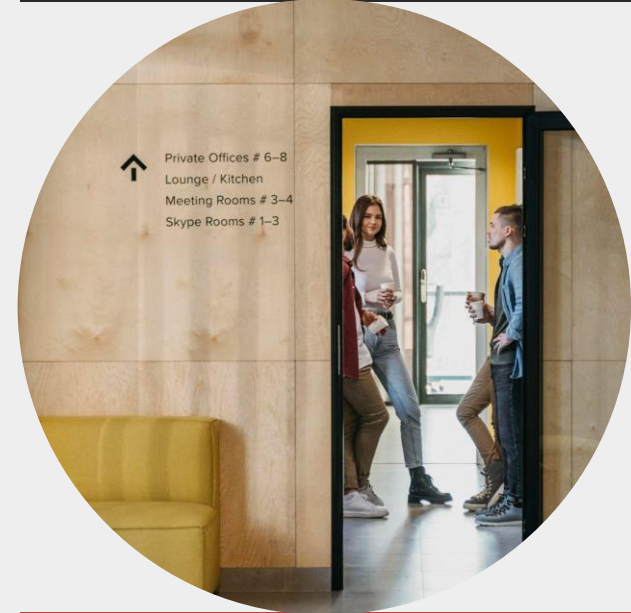


# ***SOGIESC (Sexual Orientation, Gender Identity and Expression, Sexual Characteristic)***

**SOGIESC** adalah konsep pemahaman mengenai ketubuhan, orientasi seksual, dan gender, yang dibuat agar dapat membuka pikiran masyarakat secara lebih luas.

Konsep ini berlatar belakang pada banyaknya pelanggaran-pelanggaran HAM yang terjadi karena masyarakat masih belum mampu menerima keberagaman gender, maupun orientasi seksual.

Inilah heteronormativitas yang menyatakan bahwa seseorang dianggap normal hanya jika memiliki orientasi heteroseksual.



# UNDERSTAND

## A New Vocabulary

These components of one's identity are already intrinsically intersectional. They all challenge the gender binary in different ways.

# SOGIESC

### Sexual Orientation:

- Lesbian
- Gay
- Bisexual
- Heterosexual

### Gender Identity & Expression:

- Transgender
- Gender expansive
- Non-conforming
- Cisgender

### Sexual Characteristics:







- Intersex
- Endosex

SOGIESC dalam hal ini diposisikan untuk menjadi payung yang berusaha menangkap sekaligus memperlihatkan keragaman gender dan seksualitas tersebut termasuk dalam kompleksitas lokalnya.




## ♥ SEXUAL ORIENTATION (SO) To whom are you attracted to?

Sexual Orientation (SO) describes patterns of sexual, romantic, and emotional attraction—and one's sense of identity based on those attractions.

-  **Asexual** is a person who does not experience sexual attraction or does not have an interest in or desire for sex.
-  **Bisexual** is a person who is attracted to those of the same gender or to those of another gender.
-  **Pansexual** describes a person who is physically and emotionally attracted to people regardless of their sex or gender identity.
-  **Heterosexual** describes a person who feels physically and emotionally attracted to individuals of the opposite sex.
-  **Gay** is a person who is physically and emotionally attracted to individuals of the same sex.
-  **Lesbian** is a woman who is attracted to other women.





## 🧑 GENDER EXPRESSION (GE) How do you express yourself?

Gender Expression is how someone presents their gender through physical appearance – including dress, hairstyles, accessories, cosmetics – and through mannerisms, speech, behavioral patterns, names, and personal references.

 Gender expression may or may not conform to a person's gender identity.

## 🧠 GENDER IDENTITY (GI) How do you see yourself?

Gender Identity relates to a person's deeply felt internal and individual experience of their gender, seeing themselves as male, female, a blend of both or neither.

-  **Transgender** is a person whose gender identity and sex assigned at birth do not match.
-  **Cisgender** is a person who identifies with the sex they were assigned at birth.
-  **Agender** describes a person who identifies as without gender, or sometimes as gender-neutral.
-  **Queer** is an umbrella term used to describe people who identify as lesbian, gay, bisexual, transgender, questioning, and many others.

 **SOGIE are fluid. They are not fixed and are capable of changing over time.**

## X SEX CHARACTERISTICS (SC) What are your sex features?

Sex Characteristics are the physical features relating to sex, including genitalia, and other sexual and reproductive anatomy, chromosomes, hormones, and secondary physical features that typically emerge from puberty.

# COMMON SOGIESC TERMS

**LGBTQIA+** An acronym used to describe lesbian, gay, bisexual, transgender, questioning/queer, intersex, and allies. This term is often used as an umbrella term to describe the community as a whole.

**Coming out** It refers to the process LGBTQIA+ people go through as they work to accept their sexual orientation or gender identity and share that identity openly with other people.

**Outing** Revealing the sexual orientation or gender identity of someone against their will. This is derived from the out-of-the-closet concept.

**Biological Sex** Assigned at birth based on physical attributes such as external genitalia, internal reproductive anatomy, hormones, and chromosomes.

**Gender Non-conforming** It refers to people who do not follow other people's ideas or stereotypes about how they should look or act based on the female or male sex they were assigned at birth.

An inclusive way to describe gender that is not exclusively male or female. **Gender Non-binary**

A medical term describing a person whose combination of biological sex indicators does not fit the binary notion of male or female bodies. **Intersex**

Someone who is supportive and accepting of LGBTQ+ people. Allies can help others understand the importance of fairness and equality, and can also advocate for equal rights and fair treatment. **Ally**

People who have questions about their sexual orientation, gender identity, and/or gender expression. **Questioning**

A term used to describe gender pronouns that a person wants others to use when talking to or about that individual, such as: he/him/his, she/her/ hers, or they/them/theirs. Pronouns may not conform to societal norms. **Personal Pronouns**

A welcoming, supportive, and safe environment where LGBTQ+ folks can express themselves freely. **Safe Space**

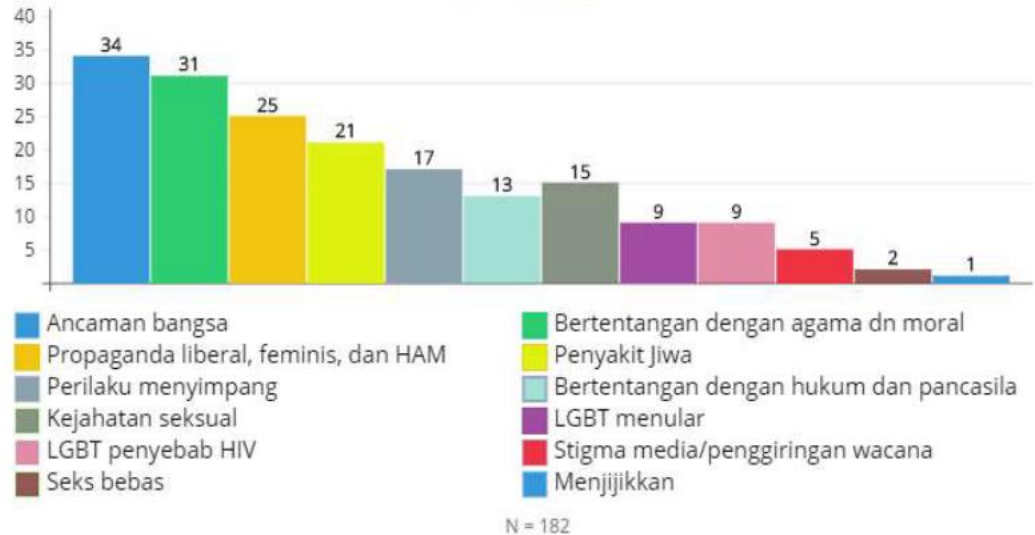
### Sources

GLAAD (2021). Glossary of Terms: Lesbian/Gay/Bisexual/Queer. Retrieved from: <https://www.glaad.org/intersexor/glbq>  
The Genderbread Person. Retrieved from: <https://www.genderbread.org>

Source: <https://loveyourself.ph/sogiesc-brochure/>

# Bentuk Stigma Minoritas Gender

Bentuk Stigma



Sumber: LBH, 2017



# Pelaku Diskriminasi Minoritas Gender





Sumber: LBH, 2017

Bahkan di institusi pendidikan yang seharusnya netral dan bebas dari subjektivitas nilai moralitas keagamaan dan penghakiman.



# Rumusan Masalah

- 
- 
- Bagaimana minoritas gender merespon stigma dan diskriminasi khususnya yang berkenaan dengan spiritualitas yang humanis?**
- 
- Bagaimana perjuangan minoritas gender dalam memenuhi kebutuhan dan mengekspresikan spiritualitas yang humanis?**
- 
- Apa harapan komunitas minoritas gender dalam memenuhi dan merefleksikan spiritualitas yang humanis?**
- 
- 

# Batasan Masalah

- 1. Kompleksnya persoalan pada minoritas gender baik secara personal maupun komunitas maka peneliti membatasi penelitian hanya pada ruang lingkup spiritualitas.**
- 2. Peneliti menghindari polemik perdebatan teologis tentang status LGBTIQ sebagai minoritas gender khususnya di Indonesia.**
- 3. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan konteks yang dibahas ialah sebatas bagaimana minoritas gender menghidupi ruang spiritualitas dari kisah perjalanan dan kehidupan mereka.**

# Tujuan Penelitian

- Mengetahui lebih dalam pergulatan batin kelompok minoritas gender dalam menghadapi stigma dan diskriminatif berkaitan dengan aspek spiritualitasnya.
- Menggali harapan kelompok minoritas gender dalam memenuhi dan merefleksikan spiritualitasnya.
- Mengetahui tantangan, hambatan, serta perjuangan kelompok minoritas gender dalam rangka memenuhi dan mengekspresikan spiritualitasnya.



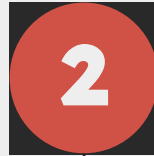
# Metodologi Penelitian

## Waktu dan Jenis Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan Januari-Juni 2022 dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis fenomenologis.

Tiga kelompok minoritas gender di 3 komunitas di DIY dengan pemilihan informan *snowball sampling*.



## Pemilihan Lokasi dan Pengambilan Sampel

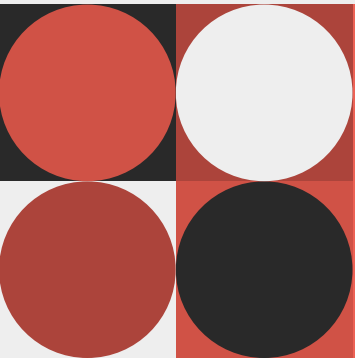
## Pengumpulan, Analisis dan Penyajian Data, Etika Penelitian



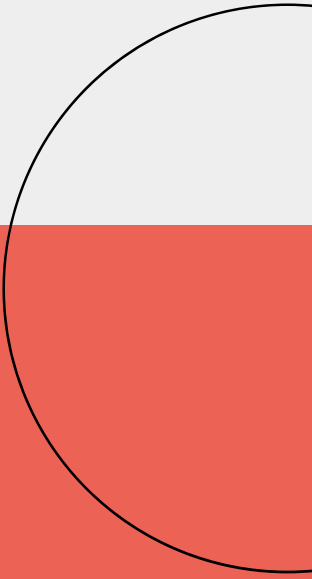
Observasi, indepth interview dan dokumentasi. Analisis data dengan reduction data, coding, data display , kesimpulan & verifikasi. Penggunaan lembar *informed conset* sebelum melakukan penelitian



# Hasil dan Pembahasan



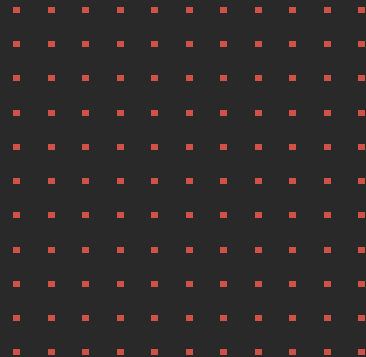
Hasil temuan dibagi menjadi 2 ranah :  
pribadi dan komunitas





# 1. Perjalanan Menemukan Fragmen Diri (Pribadi)





Ia berjuang meyakinkan dirinya sedemikian rupa sehingga harus menjalani terapi psikologis. Dalam proses menemukan jati dirinya serta orientasi seksualnya, ia kemudian dapat menerima dan berdamai dengan dirinya.

—L, 22 y.o

## ***Sexual Orientation (SO)***

*“Pertama kali saya punya pacar perempuan, tapi yaitu saya masih dibayang-bayangi dengan rasa bersalah, dosa, karena dulu saya orang yang cukup religius dan tumbuh di keluarga yang cukup religius juga. Kemudian saya sempat berpikir untuk merubah diri saya, kembali ke jalan yang benar, saya harus bisa menyukai laki-laki, saya harus berperilaku sebagai layaknya seorang perempuan.”*

**—TM, 22 y.o**

## ***Gender Identity (GI)***

Berbagai upaya dilakukan untuk terlihat sebagai seorang laki-laki seperti bermain sepak bola, karate, dan mengejar mobil.

Dengan berjumpa dan berada di antara transpuan lainnya membuat ia menemukan jati dirinya

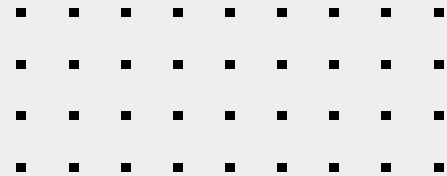
**—TP, 60 y.o**



***Gender Identity (GI)***



**Perjuangan Menyuarakan Eksistensi  
(Kelompok) dengan Memaafkan dan  
Menolong.**



Tindakan diskriminatif dari suatu kelompok dengan menutup paksa tempat belajar menuntut ilmu agama. Kini, ia telah memaafkan kelompok tersebut bahwa *“Mungkin mereka sedang khilaf, jadi saya memaafkan mereka.”*

**—TP, 60 y.o**



***Gender Identity (GI)***




*“Tidak semua orang disini suka dengan rumah tempat menuntut ilmu agama ini, tapi bagi saya, itu mungkin iri hati, saya tetap bagi sembako sama rata, tidak kemudian saya membenci dia. Saya yakin mereka akan tercerahkan dengan sendirinya. Saya tetap sama tidak membedakan mereka yang membenci saya. Apapun kata orang, saya tetap berjalan, karena saya ini yakin, apa yang saya lakukan ini benar. Apa yang saya lakukan ini baik.”*

**—TP, 63 y.o**



***Gender Identity (GI)***



Penelitian ini juga dilakukan apda komunitas pendamping ODHIV. Mereka memberikan tempat tinggal, pengobatan, medical check up gratis. Sekaligus memberikan edukasi mengenai HIV/AIDS untuk lebih memahami dan terus mensupport keluarga penyintas.



*“Bersama dengan komunitas ini saya dan teman-teman mendukung ODHIV se-DIY, untuk membuka cara berpikarnya teman-teman dalam proses membangun semangat lagi, kepercayaan dirinya lagi yaitu dengan memberikan dukungan psikososial. Kita hanya perlu tegaskan kepada para ODHIV bahwa selama nafasmu masih bisa berhembus, masih banyak hal yang bisa kamu perbaiki, ada banyak hal yang bisa kamu raih.”*

**—G, ODHIV, 40 y.o**



***Sexual Orientation (SO)***

Membantu anak yang melarikan diri dari keluarga dan menjadi anak jalanan di Jogja. Mencarikan tempat kos, memberikan uang saku dan mencarikan pekerjaan. Ia memberikan pelatihan salon bagi transpuan lainnya dan masyarakat umum yang ingin kursus tata rias. Rumahnya tidak pernah sepi dengan orang-orang yang ia tampung dan bina.

—TP, 60 y.o



***Gender Identity (GI)***



Saat penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pandemic COVID-19, dengan memberikan bantuan seperti dapur umum dan keterampilan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri: MUA (Make Up Artist), memasak, massage dan keterampilan lainnya untuk membantu meningkatkan softskill dan juga penghasilan mereka.



*“Prosesnya bagaimana kita melihat bahwa kesejahteraan ekonomi ini berbanding lurus dengan istiqomahnya kawan-kawan. Jadi ketika ia sibuk mencari uang, tidak bisa ikut beribadah. Itulah kenapa kemudian punya kegiatan yang meningkatkan perekonomian kawan-kawan, jadi secara perekonomian dia sudah stabil, beribadahnya juga rutin.”*

**—TP, 63 y.o**



***Gender Identity (GI)***



## **2. Ekspresi Spiritualitas Minoritas Gender**





**a. Kelompok yang sudah *all out* dan melaksanakan ajaran agama/keyakinannya**





*“Kita mendirikan ruang belajar untuk meningkatkan spritualisme kawan-kawan, memupuk keimanan, seperti itu bahkan menumbuhkan cinta kepada Tuhan. Tetapi yang terjadi kemudian banyak orang yang menganggap remeh kebutuhan spiritual, kok (TP) sholat, kok (TP) beribadah, bahkan seperti itu. Jadi kemudian ini menyakitkan hati. Tapi perlu diperjuangkan, perlu untuk dibuktikan kepada orang-orang, bahwa memang ini hak setiap manusia, hak untuk beribadah, untuk meraih cinta Tuhan.”*

**—TP, 63 y.o**



***Gender Identity (GI)***

*“Kalau kami mempercayai (bahwa) sebagai islam yang mengakui keberadaan (TP), jadi islam yang memperbolehkan (TP) beribadah, islam yang benar-benar rahmatan lil alamin. Kalau mereka memahami islam yang (TP) nggak boleh beribadah sebelum bertobat dulu, menjadi laki-laki. Kami (juga) manusia, agama ini diperuntukkan untuk manusia, manusia kan macam-macam, jadi ketika agama tidak memanusiaikan manusia, untuk apa keberadaan agama itu, jadi saya memahami islam itu yang mengakui kami.”*

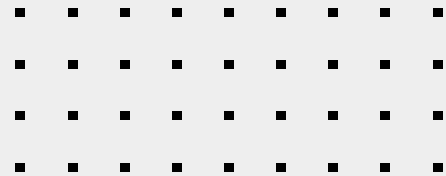
**—TP, 63 y.o**



***Gender Identity (GI)***



**b. Kelompok yang (masih) belum terbuka dengan GI/SO dan terlibat aktif melaksanakan ajaran agama/keyakinannya**



*“Saya masih berusaha untuk (beribadah), walaupun saya merasa saya G, tetapi saya punya hal yang bisa saya bagi di gereja, saya bisa nyanyi. Saya berusaha mengesampingkan hal-hal itu (SO) dari sisi agama, saya nggak mau mikirin itu, saya cuma mau melayani udah itu saja.”*

**—G, ODHIV, 40 y.o**

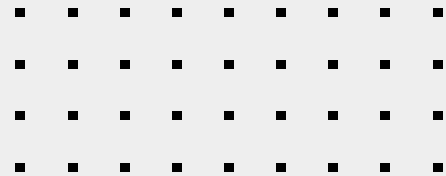


***Sexual Orientation (SO)***



## **c. Kelompok yang hanya ingin fokus beribadah**

Menurut peneliti, kelompok ini unik karena mereka datang ke tempat ibadah baik gereja atau masjid dengan tujuan murni beribadah dan tidak untuk bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya.



*“Kalau terlibat secara eksklusif di komunitas kristen tidak sih, karena saya menghayati spiritualitas adalah untuk saya sendiri dan Pencipta. Menurut saya spiritual hygiene itu sangat penting. Dan spiritual hygiene itu harus terlepas dari toksik-toksik yang terlalu ekstrim gitu, nanti jatuhnya bukan menjadi diri kita lebih baik tetapi untuk berlomba-lomba menjadi yang paling benar.”*

**—B, 22 y.o**

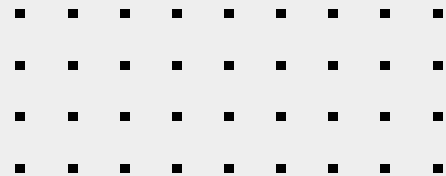


***Sexual Orientation (SO)***



## **d. Kelompok yang masih ‘mencari’ untuk menghidupi ruang spiritualitasnya**

jika ajaran agama yang dilakukan selama ini sejak mereka kecil hingga dewasa menjadi sia-sia hanya karena tidak pada pandangan binary dan heteronormative.



*“...aku sudah mulai tidak sholat, sudah tidak berpuasa, tapi kalau dirumah saat bulan Ramadan aku pura-pura puasa. Aku merasa sakit hati, di 2016, aku merasa Islam tidak menerima aku apa adanya. Aku merasa sakit hati dan buat apa aku mempercayai keimanan ini kalau pada akhirnya Allah tidak menerima aku, pada akhirnya aku hanya akan masuk neraka karena aku L, padahal aku sholat, disitulah aku mulai nggak peduli.”*

**—L, 22 y.o**



***Sexual Orientation (SO)***



*“Aku merasa menemukan ruang spiritual yang nyaman, yang ramah dan menerima kami, secara personal aku merasakannya, aku di sini sedang bergulat dengan apa yang aku inginkan, banyak tentang hidupku, aku nyaman di sini karena di sini nggak nolak aku dan aku menemukan diriku di sini.”*

**—L, 22 y.o**



***Sexual Orientation (SO)***

# Harapan itu masih ada...

*“Kerinduan kami untuk beribadah cukup besar, tapi di ruang-ruang ini (komunitas beragama) membuat kami tidak nyaman, tidak bisa menjadi diri kami sendiri saat beribadah. Doa harian lebih rutin daripada menampakkan diri di tempat ibadah, atau yasudah dari pada saya berjamaah tidak nyaman mendingan aku sendiri. Semoga semua tempat ibadah bisa menerima kami sebagai umat.”*

**—TM, 25 y.o**

*“Kalau saya, kehidupan beragama itu, saya rasa kita punya Bhinneka Tunggal Ika. Jadi saya rasa kita punya hak untuk beribadah. dan saya mengharapkan masyarakat yang lain, kalau bisa tolong kami juga manusia, transgender juga punya Tuhan, kita juga berhak untuk beragama, dan kita juga berhak mengenal Tuhan. Jadi kalau bisa janganlah diusik, kita ini orang yang kecil yang ingin mengenal Tuhan dengan beragama, dan kami juga ingin mencari pahala.”*

**—TP, 60 y.o**

# Simpulan

1. Mereka mampu menemukan jati diri meskipun mendapatkan stigma negatif dan perlakuan diskriminatif dari masyarakat Mereka bisa berdamai dengan diri sendiri dan bahkan bisa mengaktualisasikan diri.

2. Mereka mampu memaafkan dan menolong orang-orang yang telah memperlakukan mereka dengan buruk dengan tetap melakukan perbuatan baik.

3. Mereka dapat mengekspresikan spiritualitas dan menghidupinya melalui cara dan jalannya masing masing. Hal ini karena mereka percaya bahwa hubungan dengan Sang Khalik adalah hal yang penting dan utama dalam hidup



**Thank  
you!**



**“IF A PERSON IS GAY AND SEEKS  
THE LORD AND IS OF GOOD WILL,  
WHO AM I TO JUDGE HIM?”**



**—Pope Francis**



# Spirituality

**does not come from religion.**

**It comes from our soul. We must stop confusing religion and spirituality. Religion is a set of rules, regulations, and rituals created by humans, which were supposed to help people spiritually. Due to human imperfection religion has become corrupt, political, divisive and a tool for power struggle. Spirituality is not theology or ideology.**

**It is simply a way of life,  
pure and original as given by the Most High.  
Spirituality is a network linking us to the Most High,  
the universe, and each other.**

**– Haile Selassie I –**  
| TheMindsJournal

The Age Of  
**ENLIGHTENMENT**



Nama saya Alegra Wolter,  
saya adalah seorang dokter,